

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN  
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENATA PRODUK  
PADA SMKN 16 JAKARTA PUSAT**

**EKA NUR SYAFRIAL**

**8135067648**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2011**

***CORRELATION BETWEEN THE INDEPENDENCE OF  
LEARNING WITH LEARNING LESSONS ORGANIZE PRODUCTS  
AT SMKN 16 CENTER JAKARTA***

**EKA NUR SYAFRIAL**

**8135067648**



**Skripsi is Written as part of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF COMMERACE EDUCATION  
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMIC  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2012**

## ABSTRAK

**EKA NUR SYAFRIAL.** Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 16 Jakarta Pusat. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sah, valid dan dapat dipercaya mengenai hubungan antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 16 Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 16 Jakarta Pusat. Sedangkan populasi terjangkanya adalah Seluruh siswa kelas XII Pemasaran sebanyak 66 siswa. Dari jumlah populasi terjangkau tersebut diambil sampel sebanyak 55 siswa. Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*Simple Random Sampling technique*).

Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 52,83 + 0,192 X$ . Uji persyaratan analisis untuk menguji normalitas galat taksiran regresi Y atas X menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari  $L_{hitung} (0,086) < L_{tabel} (0,119)$  dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Dalam uji hipotesis, uji keberartian dan kelinieran regresi menggunakan Tabel Analisis Varians (ANOVA). Dari hasil uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung} = (18,19) > F_{tabel} = (3,95)$  yang menyatakan regresi berarti. Dari hasil uji linieritas regresi diperoleh  $F_{hitung} = (1,06) < F_{tabel} = (2,08)$  yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan adalah linier. Koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan rumus Product Moment menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0,505 sedangkan hasil dari uji signifikansi diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,26 dan  $t_{table}$  sebesar 1,68. Dikarenakan  $t_{hitung} > t_{table}$ , maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan 25,55%. variasi variable Y ditentukan oleh variable X.

Kesimpulan penelitian adalah terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. Hal tersebut berarti semakin besar tingkat Kemandirian siswa maka semakin besar Hasil Belajar Siswa. Begitu juga sebaliknya, jika tingkat Kemandirian siswa rendah maka semakin kecil Hasil Belajarnya.

## **ABSTRACT**

***EKA NUR SYAFRIAL. Corellation Between The Independence Of Learning With Learning Lessons Organize Products at SMKN 16 Center Jakarta Thesis. Jakarta: Study Program of Commerce Education, Major in Economic and Administration. Faculty of Economics, State University of Jakarta, January 2012.***

*This study aims to obtain valid data, valid and reliable study on the relationship between the independence of the Student Results on the SMK Negeri 16 Jakarta. This study uses a survey method with the correlational approach. The study population was all students of SMK Negeri 16 Jakarta. While the population of inaccessibility is the whole class XII student of Marketing as many as 66 students. Of the total population was taken reasonable sample of 55 students. The sampling was based on the determination of the amount of sample table of a given population with a standard error of 5%. The sampling technique in this study is a simple random technique.*

*From the calculation results obtained by simple linear regression equation  $\hat{Y} = 52,83 + 0,192 X$ . Test requirements analysis to test the normality of the error estimates of regression of Y on X shows that the error estimates of regression of Y on X is normally distributed. This is evidenced from Lhitung (0.086) < Ltabel (0.119) using the test Liliefors at significant level ( $\alpha$ ) = 0.05.*

*Hypothesis testing, regression testing keberartian and linearity using Analysis of Variance Table (ANOVA). From the test results obtained regression keberartian Fhitung = (18,19) > Ftabel = (3.95) which states the regression mean. From the linearity of the regression test results obtained Fhitung = (1.06) < Ftabel = (2.08) which indicates that the regression model used is linear. The correlation coefficient is calculated using the formula rxy menghasilkan Product Moment of 0.505 while the results obtained from tests of significance of 4.26 and ttable thitung of 1.68. Due thitung > ttable, it was concluded that there is a significant relationship between the Discipline Learning with Learning Achievement. The calculation of the coefficient of determination showed 25.55%. variation of the variable Y is determined by the variable X.*

*Conclusion of research is that there is a positive relationship between the independence of the results of Student Learning. This means that the greater level of independence of students, the greater the Student Results. Vice versa, if the low level of independence of the smaller student learning results*

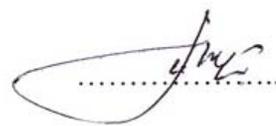
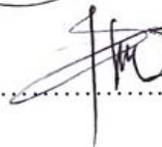
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



**Dra. Nurahma Hajat, M.Si**  
**NIP. 195310021985032001**

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si</u> NIP. 19661030 2000121001	Ketua	 .....	4/12 17
2. <u>Dra.Dientje Griandini</u> NIP. 195507221982102001	Sekretaris	 .....	20/12 16
3. <u>Dra. Tjutju Fatimah, Msi</u> NIP. 195311171982032001	Penguji Ahli	 .....	20/12 16
4. <u>Dra.Dientje Griandini</u> NIP. 195702211985032002	Pembimbing I	 .....	20/12 16
5. <u>Dra. Corry Yohana. MM.</u> NIP. 195909181985032001	Pembimbing II	 .....	20/12 16

Tanggal Lulus :

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Januari 2012  
Yang membuat pernyataan  
Meterai Rp. 6.000,00  
METERAI  
TEMPEL  
PAJAK NEGARAWISUDA BANGSA  
TOL  
A39B7ABF034812044  
ENAM RIBU RUPIAH  
6000 DJP  
Eka Nur Syairia  
8135067648



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

Menjadi seseorang yang lebih baik bukan berarti menjadi sempurna.  
Dengan belajar dari kesalahanmu, kau sudah selangkah lebih maju  
dari masa lalumu.

Meraih ilmu sebanyak banyaknya bukan berarti hebat, bukan  
seberapa banyak ilmu yang kalian dapat, tetapi seberapa banyak  
manfaat ilmu yang kalian dapat itu, baik untuk diri anda sendiri  
maupun untuk diri orang lain.

Kupersembahkan Karya ini kepada :

Ayah dan Ibu saya tercinta,

Kepada adik-adik saya,

Dan semua orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

Hormat Saya,  
Eka Nur Syafrial

## **KATA PENGANTAR**

Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Konsentrasi Pendidikan Tata Niaga, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, karena kasih sayangnya penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Nurdin Hidayat M.M, M.Si, selaku Ketua Konsterasi Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Dientje Griandini, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan ketulusan dan keikhlasan serta kerendahan hatinya selalu memberikan arahan, motivasi, saran dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Dra. Corry Yohana M.M, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini dengan ketulusan dan keikhlasan serta kerendahan hatinya selalu

memberikan arahan, motivasi, saran dan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Dra. Hj. Nurahma Hajat M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
5. Keluarga Besar SMK NEGERI 16 atas semua bantuan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Secara khusus terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tuaku tercinta, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman-teman TN'06 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang membuat hidup ini lebih berwarna dan bermakna.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kebaikan peneliti di kemudian hari.

Jakarta, Januari 2012

Eka Nur Syafrial

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR ORISINALITAS .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembahasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
BAB II PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis	
1. Hasil Belajar .....	9
2. Kemandirian Belajar .....	16
B. Kerangka Berfikir .....	30
C. Perumusan Hipotesis .....	32

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan penelitian .....	33
B. Waktu penelitian .....	34
C. Metode penelitian .....	34
D. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sampel .....	35
E. Instrument Penelitian .....	36
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	43
G. Tehnik Analisis Data .....	43
1. Mencari Persamaan Regresi .....	43
2. Uji Persyaratan Analisis .....	44
3. Ujian Hipotesis .....	45
a. Uji Keberartian Regresi .....	45
b. Uji Koefisien Korelasi .....	47
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi .....	47
d. Perhitungan Koefisien Determinasi .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBATASAN</b>	
A. Deskripsi Data	
1. Data Hasil Belajar .....	50
2. Data Kemandirian Belajar .....	52
B. Uji Persyartaan analisis .....	55
C. Uji Hipotesis .....	55
D. Interpretasi Hasil Penelitian .....	59
E. Keterbatasan Penelitian .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Implikasi .....	63
C. Sarana .....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	65
LAMPIRAN .....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	69

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III. 1 Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar .....	38
Tabel III. 2 Skala Penilaian Untuk Kemandirian Belajar .....	40
Tabel III. 3 Analisis Varians Regresi Linier Sederhana .....	46
Tabel IV. 1 Distribusi frekuensi Hasil Belajar .....	51
Tabel IV. 2 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar .....	53
Tabel IV. 3 Tabel Anava Uji Signifikasi dan Linieritas Persamaan Regresi.	56
Tabel IV. 4 Pengujian Signifikan Korelasi Sederhana .....	59

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1 Grafik Histogram Hasil Belajar .....	51
Gambar IV.2 Grafik Histogram Kemandirian Belajar .....	54
Gambar IV.3 Grafik Diagram Garis Lurus Y .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian ke SMKN 16 Jakarta .....	70
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian .....	71
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian .....	72
Lampiran 4 Kuesioner Uji Coba Kemandirian Belajar (Variabel X).....	73
Lampiran 5 Kuesioner Final Kemandirian Belajar (Variabel X).....	75
Lampiran 6 Data Hasil Uji Coba Variabel X .....	77
Lampiran 7 Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Skor Butir Dengan Dengan Skor Total Variabel X .....	78
Lampiran 8 Langkah – Langkah Uji Validitas Dengan Contoh Butir 1 Variabel X .....	79
Lampiran 9 Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X Valid .....	80
Lampiran 10 Perhitungan Validitas Skor Butir Dengan Skor Total Variabel X .....	81
Lampiran 11 Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X .....	82
Lampiran 12 Data Hasil Uji Coba Variabel X .....	83
Lampiran 13 Data Penelitian Variabel Y .....	84
Lampiran 14 Data Penelitian Variabel X .....	86
Lampiran 15 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram	

	Variabel X .....	88
Lampiran 16	Grafik Histogram Variabel X.....	89
Lampiran 17	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram	
	Variabel Y .....	90
Lampiran 18	Grafik Histogram Variabel Y .....	91
Lampiran 19	Hasil Data Mentah Variabel X dan Variabel Y .....	92
Lampiran 20	Tabel Perhitungan Rata-rata Varians dan Simpangan Baku, Variabel X dan Y .....	94
Lampiran 21	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku .....	96
Lampiran 22	Data Berpasangan Variabel X dan Variabel Y .....	97
Lampiran 23	Perhitungan Uji Linieritas dengan Persamaan Resresi Linier	99
Lampiran 24	Tabel Untuk Menghitung $\hat{Y} = a + bX$ .....	100
Lampiran 25	Grafik Persamaan Regresi.....	102
Lampiran 26	Tabel Perhitungan Rata-rata Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y}=52,83 + 0,192X$ .....	103
Lampiran 27	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y}=52,83 + 0,192X$ .....	105
Lampiran 28	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X .....	106
Lampiran 29	Langkah Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X ...	108
Lampiran 30	Perhitungan Uji Keberartian Regresi .....	109
Lampiran 31	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi .....	111

Lampiran 32	Perhitungan JK (G) .....	112
Lampiran 33	Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi .....	114
Lampiran 34	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment .....	115
Lampiran 35	Perhitungan Uji Signifikansi .....	116
Lampiran 36	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi .....	117
Lampiran 37	Tabel Nilai-nilai r Product Moment dari Pearson.....	118
Lampiran 38	Nilai Kritis L Untuk Uji Lilliefors .....	119
Lampiran 39	Tabel Kurva Normal Presentase Daerah Kurva Normal dari 0 sampai z .....	120
Lampiran 40	Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	121
Lampiran 41	Nilai Persentil Untuk Distribusi F .....	122
Lampiran 42	Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1% 5% dan 10% .....	126
Lampiran 43	Data Nilai Variabel Y .....	127

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Terlebih pada masa kini, pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi manusia. Dunia pendidikan dituntut untuk lebih memberikan kontribusi yang nyata dalam upaya meningkatkan kemajuan bangsa.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Proses pendidikan dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Melalui pendidikan diharapkan dapat diwujudkan cita – cita untuk membentuk bangsa yang maju dan didukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu dari berbagai investasi manusia yang sangat memberi andil dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan maka seorang individu akan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas sesuai harapan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik diharapkan dapat membuka cakrawala berpikir, memperluas wawasan serta menguasai pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang nantinya dapat

memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan pembangunan nasional. Dalam mengoptimalkan pendidikan anak kejenjang lebih tinggi. Pendidikan merupakan proses pengembangan diri dan kepribadian seseorang yang dilaksanakan secara sadar dan penuh tanggung jawab. Tujuan pengembangan diri dan kepribadian seseorang dalam dunia pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan nilai-nilai yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri dan lingkungan. Pendidikan bukanlah suatu tindakan tanpa adanya suatu usaha, tetapi pendidikan adalah kesadaran dan tanggung jawab yang muncul atas kesadaran dan kemandirian, yang tumbuh dan berkembang dalam diri seseorang sehingga mampu hidup dan menjalankan kehidupan alam lingkungan yang selalu berubah dan menuntut adanya perubahan.

Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami makna pendidikan, dalam hal ini arti belajar dari segala aspek, bentuk dan manifestasinya yang mutlak diperlukan oleh siswa dalam proses belajar dan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Persepsi yang salah ini perlu diluruskan agar siswa dapat memaknai hakekat belajar yang sesungguhnya.

Seorang siswa yang memiliki semangat belajar tinggi tentunya tidak akan tergantung kepada orang lain termasuk gurunya sendiri. Ia akan menentukan sendiri cara belajar yang efektif bagi dirinya. Kesiapan siswa untuk belajar adalah hasil dari banyak faktor. Antara lain kepribadian siswa dan kemampuan siswa

untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, hadiah yang didapat karena telah belajar, dan situasi belajar yang mendorong.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain minat belajar, relasi guru dengan siswa, keadaan lingkungan keluarga, kondisi fisik siswa, konsep diri siswa, dan kemandirian belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang pertama adalah minat belajar. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut. "Rendahnya hasil belajar Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya seni musik disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut".<sup>1</sup> Dari penjelasan tersebut dapat dilihat kurangnya minat siswa dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang kedua adalah relasi guru dengan siswa. Guru yang selalu memasukkan permainan disela-sela mengajar. Gaya berhubungan semacam ini akan membantu siswa mengatasi kejenuhan selama kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu Guru akan lebih dapat mengontrol

---

<sup>1</sup> Ferawati, Eka Yusi, *Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Dalam Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa SDN Pesanggrahan 02 Kota Batu*, (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengaruh-minat-mengikuti-kegiatan-ekstrakurikuler-seni-musik-terhadap-hasil-belajar-seni-budaya-dan-keterampilan-sbk-siswa-sdn-pesanggrahan-02-kota-batu-eka-yusi-ferawati-48344.html>). Diakses tanggal 10 November 2011.

siswa, begitu pula dengan siswa, ketika mengetahui Guru yang berada dihadapan mereka menyenangkan mereka tidak akan sungkan untuk mengutarakan keinginan mereka ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan pernyataan; “jika hubungan antara guru dan siswa itu kurang baik dapat mempengaruhi hasil-hasil belajarnya”.<sup>2</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ketiga adalah keadaan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama yang berpengaruh terhadap perilaku perkembangan anak. “Lingkungan keluarga yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sulit untuk belajar dan menyebabkan hasil belajarnya rendah”.<sup>3</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang keempat adalah kondisi fisik siswa (fisiologis). Faktor-faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar. Keadaan fisik jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. “Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan

---

<sup>2</sup>Ridwan, *Dunia Ilmu Rumahnya Pengetahuan Indonesia*, (<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>). Diakses tanggal 10 November 2011.

<sup>3</sup>Gudang Materi Students, *Kesulitan Dalam Pembelajaran Akuntansi*, (<http://mueraja.blog.com/2011/06/05/kesulitan-dalam-pembelajaran-akutansi/>). Diakses tanggal 10 November 2011.

belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal”.<sup>4</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang kelima adalah cara didikan orang tua. keberhasilan siswa dalam belajar mencapai hasil belajar yang baik di pengaruhi juga oleh cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya dalam hasil belajar anak, “karena orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dengan cara acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan anaknya belajar atau tidak menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya”.<sup>5</sup>

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang keenam adalah kemandirian belajar. Siswa dipandang sebagai generasi muda yang memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam pembangunan bangsa dan Negara, yaitu sebagai penerus nilai – nilai bangsa dan cita – cita pembangunan. Oleh karena itu siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, kompetitif dan mandiri. Namun, di dalam kenyatannya tidak semua siswa menunjukkan karakteristik yang mengarah pada kemandirian belajar”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Arifin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar*, ([http://arifin-design.blogspot.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses\\_6789.html](http://arifin-design.blogspot.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses_6789.html)). Diakses tanggal 10 November 2011.

<sup>5</sup> Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: rineka cipta 2007)

<sup>6</sup> The Liang Gie, 2000. *Kemajuan study*. Yogyakarta: Pusat kemajuan study. hal 101

Siswa yang selalu menunggu perintah dari guru secara tidak sadar akan membuatnya ketergantungan dan tidak mempunyai inisiatif untuk menggali pengetahuan lebih dalam lagi dari berbagai sumber.

Siswa yang memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi, yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realitas. Makin besar tingkat kemandirian belajar siswa terhadap dirinya sendiri, akan menjadi semakin besar pula keinginannya untuk belajar secara mandiri. Sebaliknya, siswa yang tingkat kemandiriannya rendah, tidak dapat menerima dengan baik keadaan mereka sendiri, cenderung menghindar dari resiko karena mereka takut. Bahkan siswa dengan dengan kemandirian yang rendah akan tergantung kepada orang lain dalam mengerjakan masalah dan tugas-tugas yang dihadapi.

Kemandirian belajar siswa merupakan suatu hal yang penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian belajar pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu dengan keyakinan yang tinggi dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pada kenyataannya kemandirian belajar siswa saat ini, tergolong rendah si SMK NEGERI 16 JAKARTA PUSAT. Hal ini terlihat dari fenomena melihat tugas dan ulangan milik teman, hanya belajar sesaat sebelum ulangan, rendahnya keinginan untuk menjawab pertanyaan guru dikelas, rendahnya usaha menambah

wawasan dari berbagai sumber dan masih tingginya ketergantungan belajar pada kehadiran guru dikelas.

Bagi siswa SMK NEGERI 16 JAKARTA PUSAT, kemandirian belajar pada siswa juga perlu ditingkatkan. Masih banyak siswa yang menganggap kemandirian belajar hanya sebagai sifat yang melekat pada diri seseorang bukan faktor penting kemandirian siswa dalam belajar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat belajar siswa.
2. Relasi guru dan siswa yang kurang baik.
3. Lingkungan keluarga yang ramai/gaduh.
4. Kondisi fisik siswa yang kurang baik.
5. Rendahnya didikan dari orang tua.
6. Rendahnya kemandirian belajar yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi penelitian pada masalah “Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar”.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar ?

### **E. Kegunaan penelitian**

#### 1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan berpikir khususnya mengenai kemandirian siswa dalam belajar.

#### 2. Bagi Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Khususnya program studi Pendidikan Tata Niaga, sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian atau penulisan ilmiah yang berkaitan dengan hasil belajar.

## **BAB II**

### **PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki para siswa setelah mereka mengikuti pendidikan dan hasil belajar merupakan hal utama dari tujuan pendidikan. Hasil belajar akan nampak dalam setiap kemampuan yang didapatkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Oemar bahwa “belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.<sup>7</sup>

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Kingsley yang dikutip oleh Yeti menyebutkan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dihasilkan melalui latihan ataupun praktek”.<sup>8</sup>

Pendapat lain menurut Snelbecker yang dikutip Yeti menjelaskan bahwa “belajar adalah proses perubahan karena pengalaman yang terjadi relatif

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), p.30

<sup>8</sup> Yeti Raheli, *Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, PPs UNJ*, Vol.2, No.2, Mei 2004, p.58

menetap dalam aspek pemahaman, sikap, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan”.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku seseorang yang berdasarkan pengalaman dan kemampuan untuk menghasilkan pengetahuan. Kemampuan ini diperoleh melalui proses pembelajaran, sedangkan pembelajaran itu sendiri merupakan tujuan untuk menghasilkan hasil belajar.

Menurut Gagne dan Leslie yang dikutip oleh Wayan bahwa “hasil belajar adalah merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dari tujuan pengajaran yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>10</sup> Pendapat yang sama menurut Benjamin yang dikutip oleh Mulyono “hasil belajar adalah sebagai hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik”.<sup>11</sup>

Benjamin yang dikutip oleh Mulyono mengemukakan hal senada, bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri anak dan faktor yang berasal dari lingkungan”.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki pembelajar adalah mereka yang mengikuti suatu

---

<sup>9</sup>*Op. Cit*

<sup>10</sup> Wayan Koster, *Faktor-faktor yang berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Siswa SLTP Negeri di Jakarta, Mimbar Pendidikan*, No.2, Tahun XIX, 2000, p.25

<sup>11</sup> Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), p.38

<sup>12</sup>*Op. Cit*, p.42

program pembelajaran yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dapat dikatakan bahwa penguasaan terhadap kemampuan, keterampilan, strategi, informasi dan sikap. Hasil belajar diperoleh setelah pembelajar mengikuti program pembelajaran yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Nana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimulai siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”.<sup>13</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh Winkel yang dikutip oleh Purwanto bahwa “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”.<sup>14</sup>

Gagne yang dikutip oleh Sri mengatakan “hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa oleh siswa dan juga meninjau proses belajar menunjukkan langkah-langkah dapat diambil guru dalam membantu siswa belajar”.<sup>15</sup>

Dari ketiga pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam belajar sehingga membuat siswa itu berubah sikap dan tingkah lakunya yang dapat membantu siswa dalam belajar untuk menuju langkah-langkah yang dapat diambil dan menuju proses belajar agar mendapatkan hasil yang sempurna.

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), p.22

<sup>14</sup> Purwanto, *Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.069, Tahun ke-13, Nov.2007, p.1028

<sup>15</sup> Sri Esti Wuryani Djiwando, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), p.217

Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dan membentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya. Orang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menentukan arah hidupnya.

Pengetahuan yang diajar oleh guru pada sejumlah mata pelajaran di sekolah dapat diserap secara optimal oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat menggambarkan hasil pengajaran.

Lukita memberikan pendapat “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”.<sup>16</sup>

Senada dengan pendapat di atas yang dijelaskan oleh Bloom yang dikutip oleh Veithzal mengemukakan klasifikasi hasil belajar secara garis besar terdiri dari:

- a. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan interaksi.
- c. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Lukita Yuniati, *Penilaian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Pembelajaran Kooperatif Berbasis CD Interaktif Dengan Kombinasi Tutor Sebaya Pada Siswa SMAN 7 Semarang*, Jurnal Teknodik, No.20, April 2007, p.148

<sup>17</sup> Veithzal Rivai, *Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Sparma Survei di Diklat Departemen Kesehatan*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.040, Tahun ke-9, Januari 2003, p.130

Menurut Davidoff yang dikutip oleh Veithzal mengatakan “hasil belajar merupakan wujud perubahan perilaku yang terjadi atas suatu objek tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya”.<sup>18</sup>

Reigeluth dalam Ari memberikan pendapat “hasil belajar adalah perilaku yang di amati yang menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang”.<sup>19</sup>

Menurut pendapat di atas bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seorang siswa yang menunjukkan kemampuan dalam belajar serta sebagai penunjang proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar pada dasarnya tersirat pada tujuan pengajaran sehingga hasil belajar siswa dipengaruhi baik oleh kemampuan siswa maupun mutu pengajaran. Hasil belajar akan membentuk kemampuan seseorang. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi caranya bertindak dalam kehidupan sehari-hari baik tindakan yang bentuknya intelek maupun yang bentuknya fisik. Oleh karena itu hasil belajar dapat diamati dan diukur dari tindakan seseorang yang merupakan wujud dari kemampuannya dalam menyerap sejumlah informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.

Abu Ahmad mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar yang diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu:

a. Informasi verbal.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, p.130

<sup>19</sup> Arie Senduperdana, *Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum: Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana Jakarta, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.064, Tahun ke-13, Januari 2007, p.49

- b. Keterampilan intelektual.
- c. Strategi kognitif.
- d. Sikap.
- e. Keterampilan motorik.<sup>20</sup>

Sementara Norman berpendapat dalam Ahmad bahwa “hasil belajar dapat dikatakan dalam dua bentuk yaitu:

- a. Sebagai sesuatu yang khusus, mudah diperoleh, dan dapat diukur secara langsung melalui tes.
- b. Sebagai sesuatu yang bersifat umum, yang tidak dapat diukur langsung hanya melalui suatu kegiatan belajar, tetapi dapat dinilai melalui nilai rata-rata secara obyektif”.<sup>21</sup>

Tabrani Rusyan dalam Ahmad berpendapat bahwa:

Hasil belajar bukan hanya penguasaan terhadap hasil latihan melainkan perubahan kelakuan dan perwujudan adanya perubahan pada ranah kognitif, yakni dari tidak tahu atau tidak mengerti menjadi tahu atau mengerti, ranah afektif yakni sikap acuh tak acuh menjadi penuh perhatian, dan ranah psikomotorik yakni tidak atau belum mengerti peran yang harus diinginkan sampai dapat berperan secara aktif.<sup>22</sup>

Adkins mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung dengan tes”.<sup>23</sup>

Ada beberapa pengertian tentang tes yang diambil dari para ahli diantaranya.

Anas menyatakan bahwa, “tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat

---

<sup>20</sup> Abu Ahmad, *Parameter, Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.20, Tahun XXII, Agustus 2005, p.49

<sup>21</sup> *Ibid.*, p.49

<sup>22</sup> *Ibid.*, p.49

<sup>23</sup> Adkins, *Parameter, Jurnal Ilmu Pendidikan*, No.16, Tahun XX, Februari 2003, p.53

betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu”.<sup>24</sup>

Pendapat lain dari Sudjana yang dikutip dalam Intang mengatakan “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran”.<sup>25</sup>

Menurut definisi di atas yang dimaksud dengan tes adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi, dan nilai yang dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai dengan nilai standar tertentu.

Tujuan diberikannya tes hasil belajar adalah untuk mengevaluasi sejauh mana peserta tes menguasai suatu bahan. Berdasarkan hasil tes dapat ditafsirkan apakah siswa gagal atau berhasil dalam belajarnya berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh tujuan pengajaran.

Tes hasil belajar merupakan alat timbang untuk mengukur bobot kemampuan yang dimiliki siswa atas suatu materi. Dengan tujuan ini maka tes

---

<sup>24</sup> Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1996), p.66

<sup>25</sup> Baso Intang Sappaile, *Hubungan Kemampuan Penalaran Dalam Matematika*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.069, Tahun ke-13, Nov.2007, p.989

hasil belajar akan memotivasi siswa untuk lebih giat karena mengetahui bahwa kegiatan belajarnya akan dievaluasi.

Menurut Keller yang dikutip Mulyono “hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak”.<sup>26</sup>

Soedijarto dalam Intang mengatakan “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.<sup>27</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa atau anak didik setelah mengikuti program belajar dengan tingkat penguasaan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menerima proses kegiatan belajarnya baik dalam bentuk kemampuan kognitif yang penilaiannya dilakukan melalui tes.

## 2. Kemandirian Belajar

Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyelenggaraan pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu mandiri.

---

<sup>26</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.*

<sup>27</sup> Baso Intang Sappaile, *Pengaruh Metode Mengajar dan Ragam tes Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Sikap Siswa*, Jurnal pendidikan dan Kebudayaan, No.056, Sep.2005, p.671

Kemandirian merupakan salah satu unsur kepribadian yang penting bagi kehidupan manusia dalam kaitannya dengan dunia sekitarnya, dan merupakan modal dasar bagi manusia dalam menentukan sikap dan perbuatannya terhadap lingkungan. Kemandirian menunjukkan adanya kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu perbuatan nyata dalam hidupnya tanpa bantuan dari individu lain.

Kemandirian sangat penting dan perlu dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan. Kemandirian merupakan hal utama dalam diri setiap individu disamping kecerdasan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan.

Koentjaraningrat mendefinisikan:

Kepribadian sebagai susunan unsure akal dan jiwa yang dapat menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari setiap individu manusia. Kepribadian merupakan ciri seseorang yang konsisten. Jadi kemandirian merupakan bagian dari kepribadian.<sup>28</sup>

Masrun dkk yang dikutip oleh Soeparman memberikan pernyataan yang sama, “salah satu aspek kepribadian yang dianggap penting bagi kehidupan manusia dalam kaitannya dengan dunia sekitar adalah kemandirian”.<sup>29</sup>

Dari kedua pertanyaan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan dalam kepribadian seseorang, khususnya siswa. Mandiri dalam belajar perlu dibina dan terus ditumbuhkan untuk meningkatkan hasil belajar. Siswa yang mandiri akan

---

<sup>28</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), p.102

<sup>29</sup> Soeparman, *Hubungan Kemandirian dan Kreativitas Siswa SMU*, Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan, No.1, Tahun 27, 2000, p.93

mempunyai keinginan untuk berprestasi, berusaha sekuat tenaga untuk memahami materi pelajaran dan tidak mengenal putus asa.

Menurut Hurlock yang dikutip Drost mengatakan bahwa:

Kemandirian belajar adalah kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk bisa berpikir secara mandiri, inisiatif mengambil keputusan sendiri, bisa memecahkan masalahnya sendiri, menerima (bahkan dapat juga menolak) pandangan nilai-nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima dalam kelompok, hingga mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.<sup>30</sup>

Menurut Elkind dan Weiner yang dikutip oleh Soeparman menyatakan “kemandirian berarti bebas dari pengaruh orang lain, bebas menentukan sendiri, bebas menentukan hari depan, bebas mengatur kehidupan sendiri”.<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat di atas disebutkan bahwa kemandirian belajar adalah keadaan mandiri yang muncul dengan sendirinya bila seorang siswa mau belajar untuk bisa bebas menentukan sendiri pilihannya, berinisiatif dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri baik dalam kelompok maupun pribadi dan mengerjakan tugasnya tanpa meminta bantuan dari orang lain.

Menurut Holstein, kemandirian merupakan “sikap keswakaryaannya yaitu berbuat sendiri secara aktif dan kebebasan untuk mengambil keputusan, penilaian, pendapat dan pertanggungjawaban”.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Drost, *Sekolah: Mengajar atau Mendidik ?* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), p.40

<sup>31</sup> *Ibid.*, p.93

<sup>32</sup> Herman Holstein, *Murid Belajar Mandiri*, (Bandung: Remaja Karya, 1999), p.xiii

Lucio dan McNeil dalam M.Noor Syam memberikan pendapat:

Pribadi mandiri adalah manusia yang menjadi subjek yang memiliki potensi dalam cita-karsa, mengembangkan kepribadiannya yang berupa akal-pikir, cita-karsa, cipta-karya, dan budi nurani, terutama pengembangan daya cipta dan pengertian kebebasan dalam tanggung jawab dan ketertiban”.<sup>33</sup>

Umar dan Sulo berpendapat bahwa “kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”.<sup>34</sup>

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa bisa mempertanggungjawabkan atas apa yang dikerjakan dalam pembuatan keputusan mengembangkan kepribadiannya yang berupa akal dan pikiran, yang berkaitan dengan proses belajarnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan keputusan yang diambilnya.

Tanggung jawab berarti kesediaan untuk menerima segala konsekuensi keputusan atas tindakan sendiri. Tanggung jawab dihubungkan dengan belajar yang dilakukan oleh siswa yakni siswa belajar dengan penuh kesungguhan, berusaha mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Apabila ada ulangan maka beberapa hari menjelang ulangan akan sungguh-sungguh mempelajari materi yang akan diujikan.

---

<sup>33</sup> M.Noor Syam, *Mengembangkan Sikap dan Praktik Belajar Mandiri*, Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan, No.2, Tahun 26, Juli 1999, p.117

<sup>34</sup> Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT.Asdi Mahasatya, 2005), p.50

Hal ini berarti dalam kemandirian terdapat sifat tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Siswa akan menganggap belajar merupakan tugas pokok yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin dengan cara mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru atas dorongan dari dalam diri sendiri tanpa dorongan dari orang lain.

Siswa yang mandiri dengan tanggungjawabnya akan belajar walaupun guru tidak hadir dikelas. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, sehingga walaupun guru tidak hadir, waktunya akan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk memperdalam materi pelajaran yang telah diajarkan. Siswa yang bertanggung jawab adalah siswa yang berusaha untuk mengejar prestasi, memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan berani mengambil resiko.

Menurut Medinnus dan Johnson istilah lain dari kemandirian adalah *independency*. “*independency is behaviour of with activity is according to self ability*”.<sup>35</sup> Arti bebasnya definisi tersebut, kemandirian adalah perilaku yang aktivitasnya berdasarkan kemampuan diri.

*Independency* menurut Bhatia yang dikutip oleh Sartini mengemukakan bahwa “*Independency* merupakan perilaku yang aktivitasnya diarahkan oleh diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain dan bahkan

---

<sup>35</sup> G.R. Medinus dan R.C Johnson, *Child Psychology Behaviour and Development* (New York: John Wiley and Sons, 1998), p.571

mencoba memecahkan atau menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan kepada orang lain”.<sup>36</sup>

Menurut Reber yang dikutip dalam Muhibbin menyatakan bahwa:

Kemandirian adalah kemampuan dalam perilaku yang sesuai dengan kehendak sendiri, bebas dalam mengambil keputusan, mengerjakan sesuatu sesuai dengan kebutuhan, menghindari situasi penyesuaian diri, dan mengerjakan sesuatu tanpa memperdulikan apa yang dipikirkan oleh orang lain.<sup>37</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah perilaku yang aktivitas yang berdasarkan kemampuan diri untuk tidak mengharapkan bantuan dari orang lain, mengerjakan sesuatunya serba sendiri, mencoba menyelesaikan masalah sendiri dan tidak peduli terhadap orang lain.

Jika dihubungkan dengan belajar, kemandirian merupakan salah satu faktor internal yang memberikan kontribusi dalam pencapaian prestasi. Pendapat ini diperkuat oleh The Liang Gie bahwa “kemandirian siswa dalam belajar adalah situasi yang memungkinkan seseorang siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan atas prakarsa atau inisiatif dan kemampuan sendiri”.<sup>38</sup>

Wenden dan Rubin yang dikutip dari Nur Rini menyatakan bahwa “kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk

---

<sup>36</sup> Sartini Nuryoto, *Kemandirian Ditinjau Dari Tahap Perkembangan, Jenis Kelamin, dan Peran Jenis*, *Jurnal Psikologi*, Tahun XX, No.2, Juni, 1998

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), p.121

<sup>38</sup> The Liang Gie, *Kemajuan Studi*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1995), p.17

belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan dari pihak lain dalam hal penentuan belajar”.<sup>39</sup>

Menurut Kartini dan Dali yang dikutip dari Gie mengatakan:

Kemandirian belajar adalah belajar yang dilakukan dengan sedikit atau sama sekali tanpa bantuan dari pihak luar agar siswa mampu dengan bebas mengidentifikasi dan memilih masalahnya sendiri, merencanakan aktivitas dan mengajukan hasil akhir kegiatannya”.<sup>40</sup>

Menurut Miarso yang dikutip oleh Hiltrimartin dan Aisyah bahwa “kemandirian belajar adalah kemampuan yang berdasarkan adanya mengambil inisiatif, bisa bertanggung jawab, dapat memecahkan masalahnya sendiri, bisa melakukan hal-hal untuk dirinya sendiri, mampu mengerjakan pekerjaan tanpa bantuan orang lain”.<sup>41</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa yang menunjukkan inisiatif, tidak tergantung pada orang lain dan bertanggungjawab terhadap apa yang dilakukannya dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dan melakukan hal-hal untuk dan oleh dirinya sendiri untuk mengejar prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki kemandirian dalam istilah *independency* mempunyai kemampuan untuk menentukan sendiri apa yang dilakukan, dapat mengambil keputusan sendiri masalah yang dihadapi tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

---

<sup>39</sup> Nur Rini, *Menuju Kemandirian Dalam Belajar Bahasa Dengan Self Access, Centre (SAC), Majalah Ragam Pengembangan Humaniora*, Vol.4, No.2, Agustus 2004, p.3

<sup>40</sup> The Liang Gie, *Loc.Cit.*, p.59

<sup>41</sup> Cecil Hiltrimartin dan Nyimas Aisyah, *Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Melalui Pemberian Tugas Secara Berkelompok, Forum Kependidikan*, Vol.23, No.1, Sep, 2003, p.3

Menurut Sumahamijaya yang dikutip oleh Busnawir dan Suhaena “kemandirian berasal dari kata “mandiri” yang berarti dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, tetapi menggunakan kekuatan sendiri”.<sup>42</sup>

Menurut Imam yang dikutip dari Gie mengatakan “kemandirian belajar adalah merupakan suatu kecenderungan menggunakan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan suatu masalah secara bebas, progresif, dan penuh dengan inisiatif”.<sup>43</sup>

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian belajar adalah keadaan dimana siswa dapat berdiri sendiri guna mendapatkan kemampuan yang lebih pada diri siswa untuk dapat menyelesaikan masalahnya sendiri secara bebas dan penuh inisiatif.

Schaefer berpendapat bahwa, “seseorang yang mandiri memiliki kemampuan mengambil inisiatif, mengatasi sendiri kesulitannya, dan ingin melakukan hal-hal untuk dan oleh dirinya sendiri”.<sup>44</sup>

Aspek inisiatif dalam kemandirian juga dikemukakan oleh Beller yang dikutip oleh Medinus dan Johnsons bahwa:

*The following behaviours were signs of independency: taking initiative, trying to overcome obstacles in the environment, trying to carry activities to completion, getting satisfaction from work, and trying to do routine*

---

<sup>42</sup> Busnawir dan Suherna, *Pengaruh Penilaian Berbasis Portofolio terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mempertimbangkan Kemandirian Belajar Siswa* (Eksperimen pada Siswa SMP Negeri 44 Jaktim, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No.060, Tahun ke-12, Mei 2006, p.370

<sup>43</sup> The Liang Gie, *Op.Cit*, p.59

<sup>44</sup> Charles Schaefer, *Bagaimana Membimbing Anak Secara Efektif*, Alih Bahasa: Tsuruma Sirait (Jakarta: Restu Agung, 1998), p.58

*tasks by oneself whereas were signs of dependence seeking help, seeking physical contact, seeking proximity, seeking attention, and seeking recognition.*<sup>45</sup>

Dalam arti bebasnya bahwa kemandirian ditandai oleh adanya inisiatif, berusaha mengatasi rintangan yang ada dalam lingkungannya, mencoba melakukan aktivitas menuju kesempurnaan dan mengerjakan pekerjaan rutin sendiri sedangkan ketergantungan lawan kata dari kemandirian ditandai dengan mengharapkan bantuan, selalu berhubungan dengan orang lain, selalu berdekatan, mengharapkan perhatian dan menginginkan penghargaan.

Berdasarkan definisi di atas kemandirian merupakan sikap yang didalamnya ada inisiatif, melakukan aktivitas menuju kesempurnaan, memperoleh kepuasan dari pekerjaannya dan mengerjakan pekerjaan rutin sendiri.

Inisiatif ini dilakukan dalam berbagai hal. Dalam belajar aspek inisiatif sangat diperlukan. Siswa yang memiliki sikap inisiatif akan berusaha bagaimanapun caranya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memanfaatkan semua sumber-sumber belajar semaksimal mungkin. Dengan inisiatif siswa akan mampu melaksanakan aktivitasnya sesuai dengan keinginannya sendiri, mampu mengatasi masalah yang ada pada dirinya tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian belajar merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta aspirasi

---

<sup>45</sup> G.R. Medinnus dan R.C. Johnson, *Op. Cit.*, p.572

tanpa adanya paksaan dari siapapun. Siswa yang mandiri dalam belajar ditunjukkan dengan belajar sendiri, yaitu seorang siswa yang mempunyai sikap positif terhadap kegiatan belajarnya, berpegang teguh pada tanggung jawab belajar dan merencanakan kegiatan belajarnya untuk mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik serta menganggap belajar sebagai tugas yang diterima secara sukarela. Seorang yang memiliki kemandirian akan berkeinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Pengertian kemandirian siswa dalam belajar dapat dianggap sebagai cara belajar yang didasari oleh aktivitas diri dan bukan aktivitas yang dikendalikan, misalnya suatu aktivitas yang disebabkan oleh guru.

Belajar mandiri merupakan situasi dan strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa menjadi aktif. Herman mengungkapkan “belajar mandiri yaitu belajar memecahkan masalah yang kreatif, meneliti, menemukan dan metodis maupun yang pelajari belajar”.<sup>46</sup>

Yang dialihkan bahasa oleh Deborah bahwa, “kemandirian (*self-reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua milik kita, tahu bagaimana mengelola waktu berjalan dan berpikir secara mandiri, disertai dengan kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah”.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Herman Holstein, Op.Cit.,p.x

<sup>47</sup>Deborah K.Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (Jakarta:PT.Prestasi Pustaka Karya,2006).,p.226

Menurut Rindjin yang dikutip oleh Nyoman bahwa “ Kemandirian belajar dimaksudkan mahasiswa menentukan tujuan belajarnya, bertanya pada dirinya, mengontrol proses belajarnya dan menilai hasil belajarnya”.<sup>48</sup>

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah mampu untuk mengatasi permasalahan sendiri, berpikir secara mandiri tanpa bantuan yang diberikan orang lain terhadap kemampuan yang merupakan salah satu bentuk dari kemandirian untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini berarti untuk mendapatkan hasil belajar yang baik adalah dengan menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajar. Dengan kemandirian siswa akan merasa tidak tertekan dalam melakukan aktivitas belajar. Tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan dengan penuh tanggung jawab dan berusaha semaksimal untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Lewis dan Spencer dalam Uwes Anis menjelaskan pengertian belajar mandiri dalam konteks pendidikan terbuka mengatakan bahwa:

Ciri utama dari pendidikan terbuka adalah adanya komitmen untuk membantu pembelajar memperoleh independensi dan kemandirian. Dimana pembelajar mempunyai kemandirian dalam mengambil atau menentukan keputusan sendiri tentang tujuan atau hasil belajar yang ingin dicapai. Mata ajar, tema, topic, atau isu yang akan dipelajari. Sumber-sumber belajar dan metode yang akan digunakan. Kapan, bagaimana, serta dalam hal apa keberhasilan dalam belajarnya akan di uji (nilai).<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Nyoman Ramren, *Implementasi Pembelajaran Kulsponsi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri*, *Majalah Ilmiah Aneka Widya* No.2 Tahun XXXII, April 1999, p.50

<sup>49</sup>Uwes Anis Chaeruman, *Model Pendidikan dengan Sistem Belajar Mandiri*, *Jurnal Teknodik*, Vol.XI, No.21, Agustus 2007, p.11

Konsep pokok yang mengacu pada kemandirian belajar dapat diidentifikasi bahwa siswa belajar dengan pengendalian diri sendiri, belajar dari pengalaman, menetapkan batas materi sesuai dengan kemampuannya dan belajar atas keinginan sendiri tanpa ada unsur paksaan.

Jika dihubungkan dengan hasil belajar, Suryosubroto mengatakan bahwa “hasil belajar pribadi, tergantung pada kesempatan, kemampuan dan kemauan seseorang. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang tinggi siswa harus memanfaatkan kesempatan waktu dan kemampuan yang ada serta mempunyai kemandirian untuk belajar”.<sup>50</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Knowles yang dikutip oleh Uwes bahwa:

Belajar mandiri sebagai suatu proses dimana individu mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri merumuskan atau menentukan tujuan belajarnya sendiri, mengidentifikasi sumber-sumber belajar memilih dan melaksanakan strategi belajarnya dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.<sup>51</sup>

Menurut Tahar dalam Busnawir dan Suhaenah menyatakan bahwa “pembelajar yang memiliki kemandirian belajar yang baik yang didalamnya meliputi pengelolaan belajar, tanggung jawab dan pemanfaatan sumber-sumber belajar, akan memungkinkan hasil belajarnya menjadi lebih baik”.<sup>52</sup> Kemudian Irzan Tahar kembali menyatakan “kemampuan mengolah proses belajar dapat membantu peserta ajar untuk berhasil dalam belajar”.<sup>53</sup> Senada dengan Tahar,

---

<sup>50</sup>Suryosubroto, *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Prima Karya, 1999), p.

<sup>51</sup>*Ibid.*, p.11

<sup>52</sup> Busnawir dan Suhaena, *Op.Cit.*, p.372

<sup>53</sup> Irzan Tahar, <http://lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/tahar.pdf>

M. Dalyono menyatakan “cara belajar mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu siswa yang belajar secara mandiri juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar”.<sup>54</sup>

Hal ini berarti hasil belajar berpengaruh terhadap kemandirian seseorang, sehingga semakin tinggi hasil belajar maka akan menyebabkan kemandirian belajar yang semakin tinggi.

Dalam membentuk sifat kemandirian pada diri siswa khususnya kemandirian belajar diperlukan proses secara bertahap yang melibatkan semua pihak. Didalam proses pertimbangannya, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: faktor usia, pendidikan dalam keluarga, serta pendidikan sekolah.

Kemandirian dalam belajar dapat terbentuk dengan jalan menciptakan situasi demokratis dan penuh dedikasi. Situasi demokrasi yang dimaksud adalah suasana pembelajaran yang memberikan keleluasaan siswa dalam mengeluarkan pendapat, berpikir secara mandiri guru tidak memaksakan kehendaknya secara mutlak. Namun guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa agar dapat belajar secara mandiri, sehingga peran guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga berperan sebagai demonstrator, fasilitator, evaluator, dan motivator.

---

<sup>54</sup> M. Dalyono Psikologi Pendidikan (Jakarta: Asdi Mahajayta 1997)p57

Selain sekolah peran orang tua juga mendukung pembentukan sifat mandiri siswa. Sifat kemandirian siswa akan berkembang bila dalam mendidik anak, orang tua tidak bersifat otoriter misalnya mendoktrin serta mengontrol secara ketat dan pemberian nasihat yang dipaksakan. Orang tua harus membangun rasa percaya diri anak sejak kecil, anak yang tumbuh dengan rasa percaya diri, yakin terhadap dirinya sendiri bahwa ia dapat mengerjakan segala sesuatu dengan benar.

Orang dapat dikatakan mandiri bilamana memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan sikap kritis terhadap kekuasaan yang datang dari luar, bilamana mendapat pengaruh dari luar, tidak begitu saja menerima, tetapi memikirkan terlebih dahulu segala kemungkinan yang diakibatkan.
- b. Mampu membuat keputusan secara bebas tanpa pengaruh orang lain.<sup>55</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa yang dilakukan pada aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri siswa yang dilakukan atas keinginan dan dorongan sendiri yang berdasarkan adanya inisiatif, memecahkan masalahnya sendiri, bisa melakukan hal-hal untuk dan oleh dirinya sendiri, bisa mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan menghadapi resiko.

---

<sup>55</sup> Dwi Sugianto, *Peran Ayah dalam Kemandirian Siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar yang Tinggi*, *Buletin Pelangi Pendidikan*, Vol.5, No.2, Tahun 2002, p.54

## **B. Kerangka Berpikir**

Dalam proses belajar, siswa memiliki tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, siswa dalam hal ini harus mempunyai kemampuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kemandirian siswa dalam belajar terfokus pada tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam proses belajar. Hal ini disebabkan kemampuan siswa merupakan faktor utama penentu keberhasilan dalam proses belajar.

Kemandirian belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai pendidik. Karena dengan adanya kemandirian akan terbentuk usaha-usaha belajar yang giat, penuh kesungguhan, tanpa merasa harus terpaksa dan tidak didasarkan pada rangsangan dari luar.

Kemandirian belajar akan membawa siswa untuk terus-menerus mencari ilmu tanpa harus menunggu penjelasan dari guru disekolah. Kemampuan siswa menyelesaikan berbagai tugas dan latihan, merupakan salah satu gambaran bahwa siswa tersebut memiliki kemandirian belajar. Kemauan belajar yang sungguh-sungguh, tekun dan pantang menyerah akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut.

Setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik dilihat dari tingkatan kemandirian. Siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang tinggi akan lebih berpeluang untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik serta dapat

menyelesaikan setiap tugas atau latihan yang diberikan oleh guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa tersebut.

Kemandirian yang kuat juga dilandasi oleh nilai-nilai dasar yang menentukan keberhasilan. Nilai-nilai dasar itu adalah tanggung jawab, kemampuan diri dan inisiatif. Dengan dipegangnya nilai-nilai dasar itu dan diaplikasikan dalam belajar, maka siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Keyakinan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas maupun ulangan termasuk ke dalam hasil belajar siswa. Proses belajar memerlukan hasil belajar. Dengan hasil belajar yang tinggi siswa akan merasa yakin dengan kemampuan. Siswa dapat menerima umpan balik dengan mudah sehingga ia berani untuk melontarkan ide-ide baru.

Jadi siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu mengantisipasi setiap tantangan yang muncul terhadap dirinya dan berusaha untuk mencari beberapa alternatif jawaban yang lebih baik. Hasil belajar timbul dari diri siswa yang sangat ditentukan oleh kemandirian belajar yang dimilikinya. Oleh karena itu, kemandirian belajar dapat membawa siswa untuk berprestasi di sekolah. Kemandirian belajar merupakan unsur yang mendasari proses pembentukan pribadi siswa sehingga dalam menerima pelajaran yang diberikan guru tidak merasa beban. Kemandirian belajar dicapai oleh siswa dengan sungguh-sungguh maka hasil belajar siswa akan baik demikian sebaliknya jika kemandirian belajar

pada siswa tidak ditumbuhkembangkan maka hasil belajar yang dapat diraih siswa akan rendah.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil belajar siswa maka akan semakin tinggi pula kemandirian belajarnya. Begitu pula sebaliknya jika siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah maka berdampak pada rendahnya kemandirian siswa tersebut dalam belajar.

### **C. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar siswa, semakin tinggi kemandirian belajar seorang siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya".

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) tentang hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan motivasi berprestasi pada siswa SMKN 16 di Jakarta Pusat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMKN) 16 Jl Taman Amir Hamza Menteng Jakarta Pusat. Alasan penelitian di lokasi ini karena peneliti cukup mengenal baik lingkungan sekolah dan kondisi siswa di sekolah tersebut. Selain itu di tempat penelitian tersebut peneliti menemukan permasalahan dalam kemandirian belajar siswa. Ini ditandai dengan perilaku siswa yang tidak bisa mengatur dirinya sendiri dalam belajar. Contohnya seperti siswa yang tidak mengerjakan tugasnya atau baru mengerjakan tugas pekerjaan rumah disekolah.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan terhitung sejak bulan November sampai dengan bulan Desember 2011. Waktu tersebut merupakan waktu yang tepat bagi peneliti karena dapat lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian.

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.<sup>56</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan korelasional, yaitu seperti yang diungkapkan oleh Kerlinger bahwa :

Metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.<sup>57</sup>

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan dua variabel yaitu variabel bebas (kemandirian belajar) yang mempengaruhi dan diberi simbol X, dengan variabel terikat (hasil belajar) sebagai yang dipengaruhi dan diberi simbol Y. Penelitian ini menggunakan data

---

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV Alfabeta, 2005) hal. 1

<sup>57</sup>*Ibid*, hal.7

primer untuk variabel kemandirian belajar dan menggunakan data sekunder untuk variabel hasil belajar.

## **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi**

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>58</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh siswa SMK Negeri 16 Jakarta Pusat yang berjumlah 589 siswa.

Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas XII Pemasaran 1 yang berjumlah 33 siswa dan XII Pemasaran 2 yang berjumlah 33 siswa jadi jumlah keseluruhan siswa XII Pemasaran adalah 66 siswa.

### **2. Sampel**

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>59</sup> Berdasarkan tabel populasi tertentu sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 55 siswa dengan taraf perhitungan kesalahan 5% dari populasi terjangkau berdasarkan “tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10%,”.

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2001), hal.72

<sup>59</sup>*Ibid.* hal . 91

Untuk menentukan jumlah sampel tiap kelas dan memilih sampel dari masing-masing kelas digunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling technique*). Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa setiap unsur atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

## **E. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu Hasil Belajar (variabel Y) dan Kemandirian Belajar Siswa (variabel X). Instrumen penelitian untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Hasil Belajar (Variabel Y)**

#### **a. Definisi Konseptual**

Hasil Belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menerima proses kegiatan belajarnya baik dalam bentuk kemampuan kognitif yang penilaiannya dilakukan melalui tes.

#### **b. Definisi Operasional**

Hasil Belajar diukur dengan menggunakan data sekunder yang berupa nilai hasil belajar dari nilai-nilai ulangan harian mata pelajaran Menata Produk kelas XII PM 1 dan XII PM 2.

### **2. Kemandirian Belajar (Variabel X)**

**a. Definisi Konseptual**

Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa yang dilakukan pada aktivitas belajar yang berasal dari dalam diri siswa yang dilakukan atas keinginan dan dorongan sendiri yang berdasarkan adanya inisiatif, memecahkan masalahnya sendiri, bisa melakukan hal-hal untuk dan oleh dirinya sendiri, bisa mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain dan menghadapi resiko.

**b. Definisi Operasional**

Kemandirian belajar dapat di ukur dengan empat indikator yang pertama tanggung jawab terhadap belajarnya sendiri dengan sub indikator bertanggung jawab atas perencanaan belajarnya sendiri, bertanggung jawab atas pelaksanaan belajarnya sendiri, dan penilaian terhadap belajarnya sendiri. Indikator yang ke dua inisiatif dengan sub indikator memilih dan menerapkan strategi belajarnya, mendiagnosis kebutuhan belajarnya , mengidentifikasi sumber-sumber belajar, dan merumuskan tujuan belajarnya. Indikator yang ketiga percaya diri dengan sub indikator masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha sendiri dalam proses belajarnya. Indikator ke empat mengambil keputusan sendiri dengan sub indikator membuat keputusan secara bebas, dan mampu mengambil sikap terhadap pengaruh orang lain. Kemandirian

belajar di ukur menggunakan skala likert dengan pernyataan sebanyak 35 butir.

**c. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Belajar**

Kisi-kisi yang akan dibahas pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kemandirian belajar dan juga untuk memberikan suatu gambaran seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator dan sub indikator kemandirian belajar. Kisi-kisi ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan gambaran mengenai butir-butir yang drop maupun yang valid setelah dilakukan uji coba dengan menguji validitas dan uji realibitas, serta analisi butir soal, dan juga memberikan sejauh mana instrumen ini dapat mencerminkan variabel indikator kemandirian belajar seperti yang terlihat pada tabel III 1.

**Tabel.III 1**  
**Kisi-Kisi Instrumen kemandirian belajar**

No	Indikator	Sub indikator	Drop	Valid	Setelah Uji Coba	
					Positif	Negatif
1.	Tanggung jawab	a. Bertanggung jawab atas perencanaan belajarnya sendiri.		4, 10, 13, 20, 27	4, 11, 18	8, 25
		b. Bertanggung jawab atas pelaksanaan belajarnya sendiri.		14, 17, 24, 34	15, 29	12, 22
		c. Mengevaluasi hasil belajarnya.		5, 7, 35, 41	5, 30	6, 36

2.	Inisiatif	a. Memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya.		1, 31, 40, 44	1, 38	28, 35
		b. Mendiagnosa kebutuhan belajar.	42	21, 29, 36, 38	19, 33	26, 31
		c. Mengidentifikasi sumber-sumber belajar.	28, 45	2, 37		2, 32
		d. Merumuskan tujuan belajar.		8, 11, 25, 43	9, 37	7, 23
3.	Percaya diri	a. Masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.	6	15, 18, 22	16	13, 20
		b. Berusaha sendiri dalam proses belajar.	32, 33, 46	39		34
4.	Mengambil keputusan sendiri	a. Membuat keputusan secara bebas.	9	16, 23, 26	14	21, 24
		b. Mampu mengambil sikap terhadap pengaruh orang lain.		3, 12, 19, 30	3, 27	10, 17

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III 2.

**Tabel.III 2**  
**Skala Penilaian Untuk Kemandirian Belajar**

Option	Positif	Negatif
<b>SS : Sangat setuju</b>	5	1

<b>S : Setuju</b>	4	2
<b>RR : Ragu-Ragu</b>	3	3
<b>TS : Tidak Setuju</b>	2	4
<b>STS : Sangat Tidak Setuju</b>	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Kemandirian Belajar**

Proses pengembangan instrumen kemandirian belajar dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner, pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel kemandirian belajar seperti pada tabel III 1.

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dan sub indikator dari variabel kemandirian belajar sebagaimana tercantum pada Tabel III.1, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 siswa SMKN 16 Jakarta kelas XII AP 1 dan 2.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar

skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}} \text{ }^{60}$$

Keterangan:

$r_{it}$  = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_i$

$\sum x_t$  = Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{\text{tabel}} = 0,361$ .

Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut dari 46 nomor pernyataan setelah divaliditaskan terdapat 8 butir yang drop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 38 butir pernyataan. Proses perhitungan terdapat pada (lampiran 7 hal 77).

Selanjutnya, dilakukan perhitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach<sup>61</sup> :

$$r_{ii} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

<sup>60</sup>Djaali, dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta : PT. Grasindo, 2008), hal. 86

<sup>61</sup> Ibid., h. 125.

Keterangan :

$r_{ii}$  = Koefisien reliabilitas tes

$k$  = Banyaknya butir pernyataan yang valid

$S_i^2$  = Varians skor butir

$S_t^2$  = Varians skor total

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut <sup>62</sup> :

$$S_i^2 = \frac{\Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y_i)^2 / n}{n}$$

Keterangan :

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\Sigma Y_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $Y_i$

$(\Sigma Y_i)^2$  = Jumlah item  $Y_i$  dikuadratkan

$n$  = Jumlah responden

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\Sigma S_i^2 = 1,25$ ,  $S_t^2 = 302,93$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,908 (perhitungan lampiran).

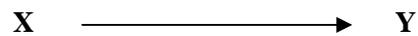
Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur Kemandirian Belajar.

---

<sup>62</sup> Drs. Riduwan, M.B.A., op.cit., h. 125.

## F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Kemandirian Belajar) dengan variabel Y (Hasil Belajar), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X : Varabel X (Kemandirian Belajar)

Y : Variabel Y (Hasil Belajar)

—————> : Arah Hubungan

## G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, sesuai dengan metodologi penelitian dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Sehingga, dengan melakukan uji regresi dan uji korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX \quad ^{63}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  : variabel terikat

---

<sup>63</sup>Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 315

- X : variabel bebas  
 a : nilai intercept (konstan)  
 b : koefisien arah regresi

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad 64$$

## 2. Uji Persyaratan Analisis

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Hipotesis:

Ho : Galat Taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

Ha : Galat Taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Terima Ho jika  $L_o < L_{\text{tabel}}$  berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

Tolak  $H_0$  jika  $L_o > L_{tabel}$  berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X digunakan uji Lilliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05. Dalam penelitian ini variabel X yang dimaksud adalah  $(Y - \hat{Y})$ .

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan yang diperoleh berarti atau tidak berarti

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_a : \beta > 0$$

Kriteria Pengujian:

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti

#### b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berbentuk linier atau non linier

Hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_a : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi non linier

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linier

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel ANAVA pada tabel III.4 berikut ini:<sup>65</sup>

**Tabel.III 3**  
**DAFTAR ANALISIS VARIANS**  
**UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI**

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	n	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-	-	-

---

<sup>65</sup>*ibid.*, h. 332

Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*)	*)
Residu (S)	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{n-2}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1,n-2)}$
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	ns)	ns)
Galat (G)	n-k	$\sum \left\{ \frac{(\sum Y)^2}{N} - \sum Y^2 \right\}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2,n-k)}$

Keterangan : \*) Persamaan regresi berarti

ns) persamaan regresi linier

### c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Perhitungan produk koefisien koeralasi ( $r_{xy}$ ) menggunakan rumus product moment dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : tingkat keterkaitan hubungan

x : jumlah skor dalam sebaran X

y : jumlah skor dalam sebaran Y

<sup>66</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi III (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 160

#### d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan uji t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad 67$$

Keterangan :

- t hitung = skor signifikansi koefisien korelasi
- r = koefisien korelasi product moment
- n = banyaknya data

Hipotesis statistik :

$$H_0 : \rho \leq 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

Kriteria pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi signifikan

Terima  $H_0$  jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan

---

<sup>67</sup>Sudjana, *Op, cit.*, hal.377

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) =  $n - 2$ . Jika  $H_0$  ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan positif.

**e. Perhitungan Koefisien Determinasi**

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%^{68}$$

Dimana :

KD = Koefisien determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

---

<sup>68</sup> Pudji Muljono, *Op.Cit.*, hal.38

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran secara umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel kepada masalah penelitian maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua. Kedua variabel tersebut adalah Kemandirian Belajar sebagai variabel independen yang dilambangkan dengan X dan Hasil Belajar Siswa sebagai variabel dependen yang dilambangkan dengan Y.

##### 1. Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa (Variabel Y ) diperoleh dari hasil nilai akhir siswa mata pelajaran menata produk SMK Negeri 16 Jakarta Timur sebanyak 66 siswa sebagai responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 71 dan skor teoretik tertinggi 91, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 80,60 , varian ( $S^2$ ) sebesar 22,022 dan simpangan baku (S) sebesar 4,693 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21 hal 95).

Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa dapat dilihat di bawah ini dimana rentang skor adalah 20, banyaknya kelas interval 7, panjang kelas 3 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15 hal 88).

**Tabel IV.1**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar  
(Variabel Y)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
71 - 73	70.5	73.5	2	3.6%
74 - 76	73.5	76.5	10	18.2%
77 - 79	76.5	79.5	11	20.0%
80 - 82	79.5	82.5	12	21.8%
83 - 85	82.5	85.5	10	18.2%
86 - 88	85.5	88.5	6	10.9%
89 - 91	88.5	91.5	4	7.3%
Jumlah			55	100%

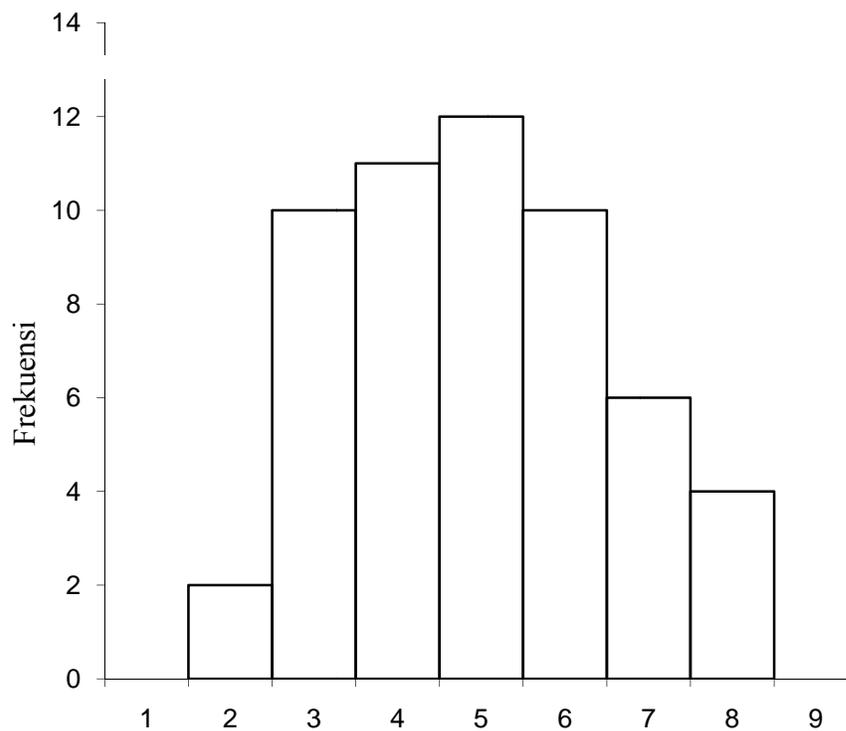
Untuk mempermudah penafsiran data Kemandirian Belajar (Variabel Y) maka dari data ini digambarkan grafik histogram sebagai berikut :

Berdasarkan distribusi frekuensi pada gambar table IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel hasil belajar siswa yaitu 12 terletak pada interval kelas ke 4 antara 80-82 dengan frekuensi relatif sebesar 21.8%, dan frekuensi terendahnya adalah 2 terletak pada interval ke-1 yakni antara 71-73 dengan frekuensi relatif 3.6%.

**Gambar IV.2**

**Grafik Histogram Hasil Belajar**

**(Variabel Y)**



## 2. Data Kemandirian Belajar

Data Kemandirian Belajar ( Variabel X ) diperoleh dari hasil nilai akhir siswa SMK Negeri 16 Jakarta Timur sebanyak 66 siswa sebagai responden. Data yang dikumpulkan menghasilkan skor terendah 117 dan skor teoretik tertinggi 172, skor rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 145,02 , varian ( $S^2$ ) sebesar 153,389 dan simpangan baku (S) sebesar 12,385 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21 hal 95).

Distribusi frekuensi data Kemandirian Belajar dapat dilihat di bawah ini dimana rentang skor adalah 55, banyaknya kelas interval 7 dan panjang kelas 8 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15 hal 88).

**Tabel IV.2**

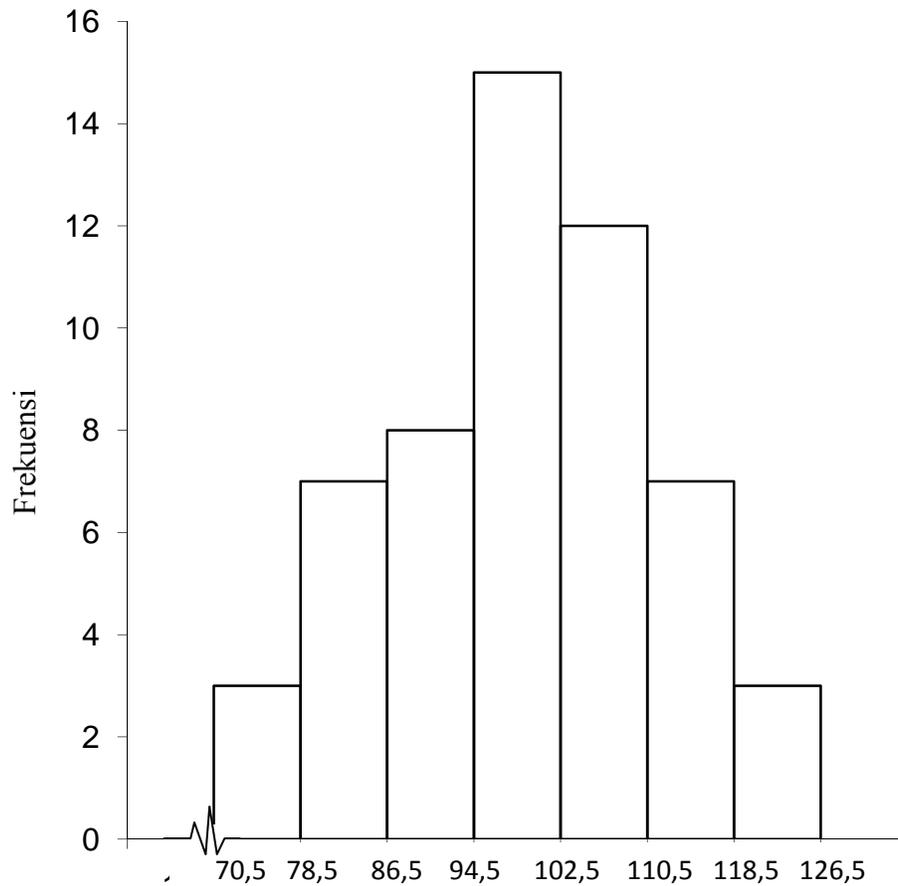
**Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar  
(Variabel X)**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Batas Bawah</b>	<b>Batas Atas</b>	<b>Frek. Absolut</b>	<b>Frek. Relatif</b>
117 - 124	116.5	124.5	3	5.5%
125 - 132	124.5	132.5	7	12.7%
133 - 140	132.5	140.5	8	14.5%
141 - 148	140.5	148.5	15	27.3%
149 - 156	148.5	156.5	12	21.8%
157 - 164	156.5	164.5	7	12.7%

165 - 172	164.5	172.5	3	5.5%
Jumlah			55	100%

Berdasarkan pada table IV.3 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas interval tertinggi variabel kemandirian belajar yaitu 15 terletak pada interval kelas ke-4 antara 141-148 dengan frekuensi relatif sebesar 27.3% dan frekuensi terendahnya adalah 3 terletak pada interval kelas ke-7 yakni antara 165-172 dengan frekuensi relatif sebesar 5.5%.

Untuk mempermudah penafsiran data Kemandirian Belajar (Variabel X) maka dari data ini digambarkan grafik histogram sebagai berikut:



**Gambar IV.1**

**Grafik Histogram Kemandirian Belajar (Variabel X)**

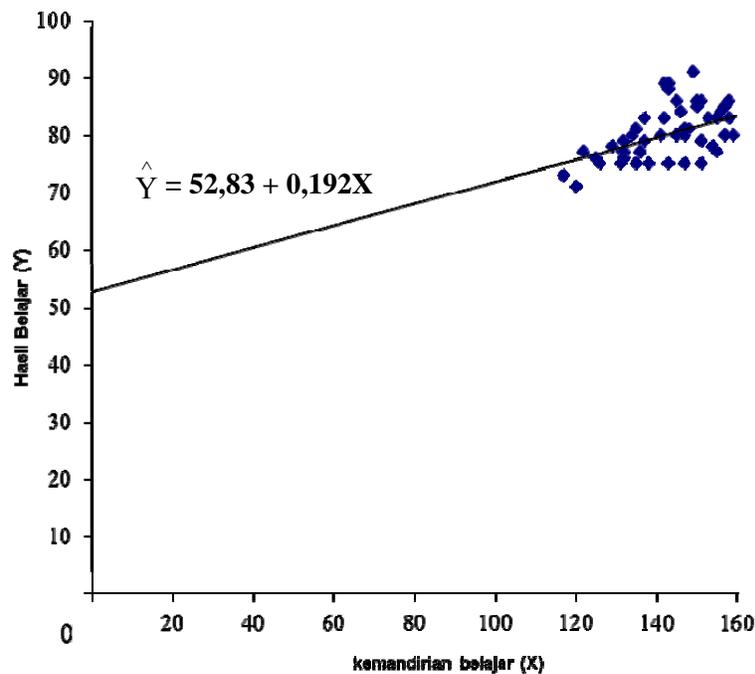
**B. Analisis Data**

**1. Persamaan Garis Regresi**

Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara Kemandirian belajar dengan Hasil belajar siswa menghasilkan koefisien arah

regresi sebesar 0,192 dan konstanta sebesar 52,83. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel (X) kemandirian belajar dan variabel (Y) hasil belajar siswa, memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,83 + 0,192X$ . Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor kemandirian belajar akan mengakibatkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,192 skor pada konstanta sebesar 52,83.

Persamaan garis linier regresi  $\hat{Y} = 52,83 + 0,192X$  dapat dilihat pada gambar IV.3 berikut ini:



**Gambar IV.3**  
**Persamaan Garis  $\hat{Y} = 52,83 + 0,192X$**

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y terhadap X

Pengujian normalitas variabel dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) untuk sampel sebanyak 66 responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji Liliefors menyimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan dari hasil perhitungan diperoleh  $L_{hitung} (Lo) = 0.086$  sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh nilai sebesar 0,119. Ini berarti  $L_{hitung} (Lo) < L_{tabel} (Lt)$ . (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 28)

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel IV.4

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran**

N	$\alpha$	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keputusan	Keterangan
66	0.05	0,086	0,119	Terima Ho	Normal

### b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linier atau non linier. Tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas dengan dk pembilang  $(k-2) = 33$  dan dk penyebut  $(n-k) = 20$

dengan  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria pengujian linearitas regresi adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Hasil yang diperoleh dapat membuktikan bahwa nilai Diperoleh  $F_{hitung} = 1,06$  dan  $F_{tabel} = 2,08$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti regresi linear. (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 31).

Hasil pengujian pada tabel IV.5 menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar adalah linier.

**Tabel IV.5**  
**Tabel ANAVA Untuk Pengujian Signifikasi dan Linearitas Persamaan Regresi**  
**Kemandirian Belajar (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y)**

$$\hat{Y} = 52,83 + 0,192X$$

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	55	358489.00			
Regresi (a)	1	357299.80			
Regresi (b/a)	1	303.84	303.84	18.19 <sup>*</sup> )	3.98
Sisa	53	885.36	16.70		
Tuna Cocok	33	563.53	17.08	1.06 <sup>ns)</sup>	2.08
Galat Kekeliruan	20	321.83	16.09		

Keterangan :

\* Regresi Signifikan ( $F_{hitung} = 18,19 > F_{tabel} = 3,98$ )

<sup>ns</sup> Regresi Linear ( $F_{hitung} = 1,06 < F_{tabel} = 2,08$ )

(Proses perhitungan nilai lihat lampiran 33 hal.113).

### c. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah “terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta Pusat”. Dengan kata lain diduga bahwa semakin tinggi kemandirian belajar yang diterapkan siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya.

Berikut ini uji signifikan dan linearitas model regresi kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa dengan yang hasil perhitungannya ditunjukkan dalam tabel IV.5.

Berdasarkan tabel distribusi F (lampiran ??), dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $(n-2) = 53$  pada  $\alpha = 0.05$  diperoleh  $F_{\text{tabel}} = 4,03$ , sedangkan  $F_{\text{hitung}} = 18,19$ . Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}} = 18,19 > F_{\text{tabel}} = 4,03$ , sehingga regresi berarti.

Hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.3 di atas menyimpulkan bahwa hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa adalah linear. Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor kemandirian belajar dapat menyebabkan kenaikan hasil belajar sebesar 0,193 skor pada konstanta 52,83

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemandirian belajar bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar siswa,

melainkan didasarkan atas analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ). Persamaan regresi  $\hat{Y} = 52,83 + 0,192X$ .

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sederhana  $r_{xy} = 0,505$  (proses perhitungan lihat lampiran 34 hal 114). Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel IV.4 :

**Tabel IV.6**  
**Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana**  
**Antara variabel X dan Y**

Korelasi antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
X dan Y	0,505	25,55%	4,26	1,68

Keterangan:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,03 > 1,68$  maka  $H_0$  ditolak atau terdapat koefisien yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa sebagaimana terlihat pada tabel IV.4 di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 4,26 > t_{tabel} = 1,68$  (lampiran 35 hal 115).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,505$  signifikan. Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa koefisien determinasi  $r_{xy}^2 =$

$(0,505)^2 = 0,2555$  Kemudian koefisien determinasi  $0,2555 \times 100\%$  maka didapat 25,55% hal ini berarti kemandirian belajar sebesar 25,55% variasi hasil belajar siswa ditentukan oleh kemandirian belajar, sedangkan sisanya 74,45% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### **d. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dikemukakan, diketahui adanya hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitiannya dapat diinterpretasikan bahwa kemandirian belajar mempengaruhi hasil belajar siswa atau semakin baik kemandirian belajar yang diaplikasikan oleh sekolah tempat siswa belajar bagi para siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa dalam belajar dan berkarya serta memberikan kontribusi yang baik pada sekolah tempat siswa tersebut belajar dan mendapatkan ilmu. Dan begitu pula sebaliknya bila sekolah tersebut subyektif atau kurang memberikan perhatian pada kemandirian belajar siswa maka akan rendah pula hasil belajar siswa yang dicapai.

#### **e. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan lebih memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini, sehingga keterbatasan dalam penelitian ini dapat dihindari atau akan menjadi bahan pertimbangan untuk lebih

menyempurnakan penelitian selanjutnya, kekurangan dan keterbatasan tersebut diantaranya adalah :

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti 2 (dua) variabel saja, yaitu kemandirian belajar dan variabel hasil belajar siswa. Kemandirian belajar bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi Hasil belajar. Banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain minat belajar, relasi guru dengan siswa, keadaan lingkungan keluarga, kondisi fisik siswa, dan konsep diri siswa. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga menyebabkan keterbatasan pemilihan sampel, karena siswa yang dijadikan sampel hanya berjumlah 66 orang. Jumlah tersebut terbilang kecil untuk mewakili keseluruhan populasi di wilayah Jakarta Pusat.
2. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.
3. Hasil penelitian hanya berlaku pada SMK Negeri 16 Jakarta Pusat dan tidak dapat digeneralisasikan pada sekolah lainnya, karena setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Peneliti ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar.

Sebesar 25,55% variasi hasil belajar siswa SMK Negeri 16 Jakarta Pusat ditentukan oleh kemandirian belajar. Sedangkan sebesar 74,45% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti minat belajar, relasi guru dengan siswa, keadaan lingkungan keluarga, kondisi fisik siswa, dan konsep diri siswa.

#### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka implikasi penelitian adalah pihak sekolah harus memperhatikan kemandirian belajar siswa dengan baik agar dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

Guru sebagai pihak yang lebih dekat dengan siswa diharapkan mampu untuk memperhatikan kemandirian belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Walaupun disadari masih banyak faktor lain yang mempengaruhi proses hasil belajar siswa, memperhatikan kemandirian belajar siswa merupakan salah satu instrument untuk mencapai hasil belajar siswa agar lebih optimal.

### **C. SARAN**

Memperhatikan kemandirian belajar siswa hendaknya dilakukan pihak sekolah secara terus menerus. Jika siswa berperilaku sesuka hatinya, dikhawatirkan berdampak pada penurunan hasil belajarnya. Selain berdampak pada diri sendiri, bisa juga berdampak kepada siswa-siswa yang lain karena dikhawatirkan akan mengganggu dalam proses belajar mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adkins Parameter, *Jurnal Ilmu pendidikan*, No 16, Tahun XX, Februari 2003.
- Ahmad, Abu. Parameter, *Jurnal Ilmu pendidikan*, No.20, Tahun XXII, Agustus 2005.
- Arifin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar*, ([http://arifin-design.blogspot.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses\\_6789.html](http://arifin-design.blogspot.com/2011/04/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-proses_6789.html)). Diakses tanggal 10 November 2011.
- Anis Chaeruman, Uwes. *Model Pendidikan Dengan Sistem Belajar Mandiri*, *Jurnal Teknodik*, Vol. XI No.21, Agustus 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Busnawir dan Suhaena, Pengaruh Penilaian berbasis Portofolio terhadap Hasil Belajar Siswa (Eksperimen pada Siswa SMP Negeri 44 Jaktim, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, No. 060, Tahun ke-12, Mei 2006.
- Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta : Program Pasca Sarjana UNJ, 2000).
- Djiwandono, Sari Esti Wahyuni. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ferawati, Eka Yusi, *Pengaruh Minat Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Dalam Hasil Belajar Seni Budaya dan Keterampilan Siswa SDN Pesangrahan 02 Kota Batu*, (<http://library.um.ac.id/free->

[contents/index.php/pub/detail/pengaruh-minat-mengikuti-kegiatan-ekstrakurikuler-seni-musik-terhadap-hasil-belajar-seni-budaya-dan-keterampilan-sbk-siswa-sdn-pesanggrahan-02-kota-batu-eka-yusi-ferawati-48344.html](http://contents/index.php/pub/detail/pengaruh-minat-mengikuti-kegiatan-ekstrakurikuler-seni-musik-terhadap-hasil-belajar-seni-budaya-dan-keterampilan-sbk-siswa-sdn-pesanggrahan-02-kota-batu-eka-yusi-ferawati-48344.html)). Diakses tanggal 10 November 2011.

Gudang Materi Students, *Kesulitan Dalam Pembelajaran Akuntansi*, (<http://mueraja.blog.com/2011/06/05/kesulitan-dalam-pembelajaran-akuntansi/>). Diakses tanggal 10 November 2011.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 2001.

Hiltrinmartin, Cecin. Et al. “Peningkatan Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Melalui Pemberian Tugas Secara Berkelompok” *Froum Pendidikan* Vol.23 Nomor 1. Palembang. September 2003.

Koster, Wayan, Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap hasil Belajar Siswa SLTP Negeri di Jakarta, *Mimbar Pendidikan*, No 2, Tahun XIX, 2000.

Nasution, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Noor Syam, Muhammad. Mengembangkan Sikap dan Praktik Belajar Mandiri, *jurnal Filsafat, Teori dan Praktik kependidikan*, No. 2, Tahun 26, Juli 2000.

Parker, K. Debora. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*, (jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya, 2006).

Psychologymania, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPA, (<http://www.psychologymania.com/2011/09/pengaruh-strategi-pembelajaran-dan.html>). Diakses tanggal 12 November 2011.

Prabundu Tika, Mohammad. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Purwanto, Pengaruh Konsekuensi Perilaku dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 069, Tahun ke-13, November 2007.

Raheli, Yeti “Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas II SD (Suatu Studi Korelasional Antara Kemampuan Siswa Dalam Menggunakan Media dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar di Jakarta”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 2. Mei 2004.

Remrem Nyoman. “Implementasi Pembelajaran Kulspensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Implementation Kulspensi Teaching For Improvment The Ability In Self-Learning)”, *Majalah Ilmiah Aneka Widya*. 2, April 1999.

Ridwan, *Dunia Ilmu Rumahnya Pengetahuan Indonesia*, (<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>). Diakses tanggal 10 November2011

- Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Rini, Nur. "Menuju Kemandirian Dalam Belajar Bahasa Dengan Self Acces Center (SAC) Encourages Autonomus Learning". *Majalah Ragam Pengembangan Humanoria*. Volume 4. Nomor 2. Agustus. Semarang, 2004.
- Rivai, Veithval. "Upaya-upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kepemimpinan Peserta Diklat Spama Survei di Diklat Departemen Kesehatan" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No.040, Tahun ke-9, Januari 2003.
- Sappaile, Baso Intang. "Hubungan Kemampuan Penalaran Dalam Matematika". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 069, Tahun ke-13, November 2007.
- Senduperdana, Arie "Analisis Hasil Belajar Mata Kuliah Umum: Survei di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana Jakarta", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 064, Tahun ke-13 Januari 2007.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito, 2002.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007.
- Sugianto, Dwi. "Peran Ayah Dalam Kemandirian Siswa Untuk Mencapai Prestasi Belajar yang Tinggi". *Buletin Pelangi Pendidikan*, Vol.5 No.2 Tahun 2002.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung Alfabeta, 2008.

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Erlangga, 2000.

Suryosubroto. *Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Prima Karya, 1999).

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Ed. Revisi, Cet 4. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.

The Liang Gie. *Kemajuan Studi*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1995.

Tirtarahaja, Umar *et al.* *Pengantar Pendidikan* Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2005.

Yuniati, Lukita. “Penilaian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Dengan Kombinasi Tutor Sebaya Pada Siswa SMAN 7 Semarang”. *Jurnal Teknodik*, No.20, April 2007.

# LAMPIRAN